Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2024. Vol. 5, No. 1. Page 231- 247
https://doi.org/10.52103/jahr.v5i1.1724

OPEN ACCESS
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Pengaruh Intervensi Pendidikan Gizi Masyarakat Dalam Pencegahan Primer Stunting di Wilayah Kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, Indonesia

[1]Nikmat Muslimin, [2]*Andi Muhammad Multazam, [2]Fairus Prihatin Idris

[1]*Puskesemas Mehalaan Mamasa, Sulawesi Barat, Indonesia*
[2]*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia*

Article History

Received: 10 Januari 2024
Revised: 02 Maret 2024
Accepted: 10 April 2024

Keywords: kelas ibu hamil; kelas ibu balita; pemberdayaan masyarakat; pencegahan primer stunting

Corresponding Author:
andimuhammad.multazam@umi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis intervensi pendidikan gizi masyarakat melalui kelas ibu hamil, kelas ibu balita dan pemberdayaan masyarakat. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki baduta umur 0-24 bulan dan data yang terkumpul dianalisis secara univariat,dan bivariat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis univariat, jumlah balita stunting sejumlah 22 orang (30.1%) dan balita normal sejumlah 51 orang (69.9%). Analisis bivariat memakai uji *chi-square* dengan hasil yaitu intervensi pendidikan gizi melalui kelas ibu hamil dengan p- palue 0,027 dan kelas ibu balita terhadap pencegahan primer stunting didapatkan nilai p-value 0.000 (α<0.05) artinya ada pengaruh intervensi pendidikan gizi terhadap pencegahan primer stunting melalui kelas ibu hamil dan kelas ibu balita dan variabel pemberdayaan masyarakat dengan nilai p-value 0.492 (α<0.05) artinya tidak ada pengaruh intervensi pendidikan gizi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan primer sunting. Dalam penelitian ini simpulkan bahwa intervensi pendidikan gizi masyarakat melalui kelas ibu hamil dan kelas ibu balita merupakan variabel yang berpengaruh dalam pencegahan primer stunting. Pendampingan suami dan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan ibu mengikuti kelas ibu hamil dan ibu balita, meningkatkan sosialisasi kepada pemerintah setempat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat dalam rangka mendapatkan dukungan terhadap pelayanan kesehatan di wilayah kecamatan Mehalaan.

Abstract

This research aimed to analyze community nutrition education interventions through classes for pregnant women, classes for mothers of toddlers, and community empowerment. This type of research is quantitative with a cross-sectional approach. The population of this study were mothers of toddlers aged 0-24 months and the data collected was analyzed univariately and bivariately. The results of this study showed that in univariate analysis, the number of stunted toddlers was 22 people (30.1%) and normal toddlers were 51 people (69.9%). Bivariate analysis used the chi-square test with the results, namely nutritional education intervention through pregnant women's classes with a p-value of 0.027 and toddler mothers' classes on primary prevention of stunting, with a p-value of 0.000 (α<0.05), meaning there was an effect of nutritional education intervention on primary prevention. stunting through classes for pregnant women and classes for mothers under five and the community empowerment variable with a p-value of 0.492 (α<0.05), meaning there is no effect of community nutrition education interventions through community empowerment in primary prevention. In this study, it is concluded that community nutrition education interventions through classes for pregnant women and classes for mothers of toddlers influence the primary prevention of stunting. Assistance from husbands and families to increase mothers' compliance in attending classes for pregnant women and toddler mothers, increasing outreach to local government, community leaders, religious leaders and traditional leaders in order to get support for health services in the Mehalaan sub-district area.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang *disebabkan oleh* asupan gizi yang kurang dalam waktu yang sukup lama sebagai akibat dari pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang diperlukan. Penyebab mendasar stunting karena kurangnya perhatian pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya Manusia (SDM) (Andi asrina et al., 2022).

Penurunan stunting penting dilakukan sedini mungkin untuk menghindari dampak jangka panjang yang merugikan seperti terhambatnya tumbuh kembang anak, yang berdampak pada kecerdasan anak sehingga akan menurunkan produktivitas pada saat dewasa. Penyebab *stunting* adalah multi faktor, penyebab langsung yaitu rendahnya asupan gizi dan sering terserang penyakit infeksi. Faktor tidak langsung antara lain akses terhadap makanan bergizi, lingkungan sosial termasuk praktik pemberian makanan balita akses terhadap kesehatan, ketersediaan sarana air bersih dan sanitasi lingkungan. (2).

Secara global pada tahun 2016, ada sekitar 22,9% atau 154,8 juta anak dibawah usia lima tahun mengalami stunting. Penilaian stunting dengan menilai tinggi badan anak menurut umur dengan skor -2 SD. Sekitar 87 juta anak yang mengalami stunting tinggal di Asia, 59 juta di Afrika dan 6 juta di kawasan Amerika latin dan Karibia. Persentase stunting pada lima subkawasan mempunyai angka stunting pada anak yang melebihi 30% yaitu Afrika bagian barat (31,4%), Afrika tengah (32,5%), Afrika bagian timur (36,7%), Asia bagian selatan (34,1%) dan Oseania (38,3%). Asia dan Oseania mengalami kelambatan dalam mengurangi stunting, sedang di Amerika latin dan Karibia mampu menurunkan prevalensi stunting dua kali lebih cepat (3).

Menurut World Health Organization (WHO) 2018 prevalensi balita stunting di dunia pada tahun 2017 sebesar 151 juta (22%), Indonesia sendiri menempati posisi ketiga di kawasan Asia Tenggara sebesar (36,4%). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 12.780 jiwa (42,6 %), sedangkan WHO memberikan batasan untuk stunting adalah < 20% (4). Berdasarkan hasil survey status gizi Indonesia (SSGI) bahwa kasus stunting di Indonesia mengalami penurunan menjadi 24,4% (2021) dan turun menjadi 21,6% (2022) dan ditargetkan akan turun menjadi 14% pada tahun 2024 (5).

Salah satu penyebab stunting adalah asupan makan anak yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh, hal ini bisa mempengaruhi pertumbuhan anak terutama jika asupan protein tidak terpenuhi sehingga penting membekali ibu pendidikan gizi melalui kelas ibu hamil. Penelitian yang dilakukan di desa Pacitan bahwa dari 25 anak balita ada sekitar 19 anak mengalami stunting. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil dan ibu balita dalam memenuhi asupan gizi. Metode penelitian pre-experimental design, sebelum dan sesudah dilakukan kelas ibu hamil maka dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap ibu tentang gizi baik selama hamil, menyusui dan asupan gizi bagi balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan kelas ibu hamil maka pengetahuan ibu meningkat (97,1%) yang sebelumnya 57,1%, sikap negatif 51,4% menjadi sikap positif 71,4% .(6).

Intervensi spesifik merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh pelayanan gizi masyarakat di Puskesmas dan salah satu kegiatannya adalah pemberian makanan tambahan berbahan (PMT) pangan lokal yang mudah didapat. Tujuan dari intervensi PMT adalah untuk memberi edukasi kepada ibu balita dalam rangka memenuhi kecukupan gizi dengan variasi makanan yang mudah didapat dan utamanya zat gizi balita dapat terpenuhi. Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Alalak selatan di kota Banjarmasin, petugas Puskesmas melakukan demo masak untuk PMT kepada balita dan ibu hamil dengan maksud agar ibu mendapatkan pengetahuan cara pengolahan dan penyajian makanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi balita dan ibu hamil. Metode penelitian ini kuantitati dengan jumlah responden 35 orang ibu hamil yang memiliki balita. Hasil penelitian bahwa

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum edukasi (pre-test) dengan PMT yaitu 60% ibu memberi jawaban benar dan setelah pelaksanaan kegiatan (post-test) dengan ada 90% ibu menjawab benar (7).

Penelitian lain yaitu intervensi pencegahan stunting melalui kelas ibu balita di posyandu dengan memberdayakan kader. Kegiatan dalam kelas ibu balita yaitu mengajarkan ibu tentang gizi yang tepat bagi anak, ibu akan mengatahui nutrisi yang penting untuk menunjang pertumbuhan anak, gizi seimbang dengan variasi menu, pola makan , frekuensi makan, pentingnya pemberian ASI dan pengetahuan lain dalam rangka mencegah stunting (8).

Aksi pencegahan stunting yang dilaksanakan oleh Pemerintah daerah antara lain adalah program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yaitu ‘’Pro-Bebaya’’. Program ini merupakan substansi dinamika gotong-royong masyarakat sehingga dapat membawa dan menanggulangi setiap permasalahan untuk akselerasi kegiatan pembangunan di wilayah rumah tangga kota Samarinda. Aksi intervensi gizi spesifik yang diarahkan yaitu kuantitas asupan makan dengan gizi seimbang, perbaikan pola asuh melalui pemberian makanan, perawatan anak dan pengobatan penyakit infeksi bagi anak yang menderita infeksi (9).

Pemberdayaan ibu hamil dengan melibatkan keluarga dalam rangka pencegahan stunting melalui paket edukasi simulasi dan diskusi. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Metesch kecamatan Tembalang, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting melalui paket ESAD. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui survei lapangan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan terdiri dari edukasi, simulasi, apalikasi. Pada saat pelaksanaan edukasi ibu dan keluarga diberikan kuesioner pre-test, pemaparan materi, simulasi pencegahan stunting dan pendampingan kepada ibu hamil pada saat menentukan menu makanan. Hasil akhir kegiatan 94% ibu hamil memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan stunting (10).

Dalam rangka penurunan dan pencegahan stunting maka pemerintah merancang intervensi sensitive dengan melibatkan lintas sektor salah satu kegiatan yang dtanggunggung jawab oleh dinas kesehatan adalah pendidikan gizi masyarakat. Dinas kesehatan kabupaten mamasa melalui program UKM kegiatan pendidikan gizi masyarakat dilaksanakan puskesmas dengan menitik beratkan upaya pencegahan primer. Puskesmas mehalaan pada tahun 2023 ini melaksanakan kegiatan pendidikan gizi masyarakat melalui kelas ibu hamil 4 kali , kelas ibu balita 4 kali, pemberdayaan masyarakat 2 kali lewat kegitan jamboree kader dan pelatihan pengolahan PMT lokal

Stunting saat ini merupakan masalah nasional dan salah satu sebaran kasus stunting yaitu di propinsi Sulawesi Barat kabupaten Mamasa berdasarkan data SSGI yang didapatkan peneliti pada kegiatan observasi awal. Kabupaten mamasa berada pada urutan ketiga setelah kabupaten Polman 36%, Majene 35,7 %, dan Mamasa 33,7% pada tahun 2021. pada tahun 2022 kabupaten mamasa tetap pada posisi urutan ketiga setelah Kabupaten Majene (40,6%), Polman (39,3%), Mamasa (38,6%). Berdasarkan profil rencana strategi dinas kesehatan bahwa permasalahan program di lingkup dinas kesehatan salah satunya adalah masih tingginya kasus gizi buruk dan balita stunting, masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan PHBS terutama indikator rendahnya akses sanitasi dasar (jamban keluarga, penyediaan air bersih, SPAL dan penanganan sampah (11).

Rencana kerja dinas kesehatan kabupaten Mamasa tertuang terkait penanganan stunting dengan program yaitu pendampingan bayi dan balita gizi kurang, penyediaan data penanggulangan stunting, dan koordinasi aksi percepatan yang diperkuat oleh Kebijakan Peraturan Bupati Mamasa Nomor 14 tahun 2020 tentang peran desa dalam pencegahan dan penurunan stunting terintegrasi (12).

Data profil Puskesmas Mehalaan (2022) bahwa jumlah penduduk ada 4.355 jiwa dengan tingkat pendidikan SD ada 1.766 orang, SMP yaitu 786 orang, SMA yaitu 840 orang. Kecamatan Mehalaan berada pada wilayah pegunungan sehingga pada umumnya masyarakat bertani dan berkebun.

Berdasarkan data awal di puskesamas Mehalaan diperoleh informasi bahwa sebaran kasus stunting pada wilayah kecamatan Mehalaan adalah jumlah 67 kasus, (2020), 59 kasus (2021) dan 50 kasus

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

(2022) sehingga kecamatan Mehalaan ditetapkan sebagai salah satu lokus percepatan penanganan stunting di kabupaten Mamasa dengan lokus penanganan pada desa salubalok dan desa kondo.

Berdasarkan uraian latar belakang hasil observasi awal pada dinas kesehatan kabupaten Mamasa dan puskesmas Mehalaan dengan tujuan untuk menurunkan /menghilangkan kasus Stunting di kabupaten mamasa dengan intervesi spesifik dan intervensi sensitif khususnya wilayah kecamatan Mehalaan maka penulis tertarik/berniat untuk meneliti pengaruh intervensi pendidikan gizi masyarakat dalam pencegahan stunting di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional.* Lokasi penelitian dilakukan di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa dalam rangka melakukan pengukuran untuk analisis intervensi gizi masyarakat dalam pencegahan stunting. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2023 sampai dengan februari 2024.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengisian kuesiner yang disebarkan kepada responden. Sumber data penelitian adalah ibu yang memiliki baduta usia 0-24 bulan yang bersedia secara sukarela menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian.

Populasi penelitian yaitu masyarakat yang berdomisili di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa yang memiliki balita sejumlah 201 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 73 ibu yang memiliki baduta usia 0-24 bulan. Penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode acak (*random*) dengan teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga populasi penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi sebagai responden sampai jumlah sampel 73 balita/orang tua baduta. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang disebarkan pada responden. Analisis data dengan SPSS, denga uji univariate dan bivariate (chi-square).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden Orang Tua

Responden penelitian ini adalah ibu yang berdomisili di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa yang memiliki baduta umur 0-23 bulan dan bersedia secara sukarela ikut berpartisipasi, berikut karakteristiknya. Berdasarkan tabel 1 dibawah ini diperoleh hasil dari 72 responden untuk kriteria umur jumlah responden yang paling banyak adalah umur 20-39 tahun sebesar (61.6%). Jumlah responden yang paling sedikit adalah umur ≥ 20 tahun sebanyak 3 responden (4,1%). Kriteria tingkat pendidikan jumlah responden yang paling banyak adalah tingkat pendidikan SLTA sebanyak 29 responden (39,7%). Jumlah responden yang paling sedikit adalah tingkat pendidikan DIII sebanyak 1 responden (1,4%). Kriteria pekerjaan jumlah responden yang paling banyak adalah pekerjaan petani sebanyak 55 responden (75,3%. Jumlah responden yang paling sedikit adalah pekerjaan PNS sebanyak 7 responden (9,6%) . kriteria status ekonomi/ pendapatan jumlah responden yang paling banyak adalah pendapatan ≤ 900.000 sebanyak 50 responden (68,5%). Jumlah responden yang paling sedikit adalah pendapatan 7.000.000 sebanyak 1 responden (1,4%)

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

Tabel 1. Distribusi Responden Ibu Berdasarkan Karekteristik Responden di Wilayah Kecamatan Mehalaan Kab. Mamasa

Karakteristik	Sampel Penelitian N= 73	
	n	%
Umur		
< 20 tahun	3	4.1
20-29 tahun	45	61.6
30-39 tahun	19	26
≥ 40 tahun	6	8.2
Pendidikan		
D II	3	4.1
D III	1	1.4
S1	10	13.7
SLTA	29	39.7
SMP	11	15
SD	19	26
Pekerjaan		
Petani	55	75.3
PNS	7	9.6
Wiraswasta	11	1.4
Pendapatan		
100.000-900.000	50	68.5
1.000.000-5.000.000	22	30.1
7.000.000	1	1.4

Karakteristik Responden Balita

Berdasarkan tabel 5.2 dibawah ini diperoleh hasil untuk kriteria umur responden baduta yang paling banyak adalah umur 13-24 bulan sebesar 47 responden (64.3%). Jumlah responden yang paling sedikit adalah umur 0-12 bulan sebesar 26 responden (35,7%). Kriteria tinggi badan sekarang responden baduta yang paling banyak adalah tinggi badan 63-79 cm sebesar 50 responden (68.5%). Jumlah responden yang paling sedikit adalah tinggi badan 80-90 cm sebesar 22 responden (30,1%). Kriteria berat badan sekarang yang paling banyak adalah berat badan 6-14 kg sebanyak 72 responden (98,6%). Jumlah responden paling sedikit adalah berat badan 5 kg sebanyak 1 responden (1,4%). Kriteria panjang badan lahir yang paling banyak adalah panjanng badan lahir 2,6-4 kg sebanyak 69 responden (94,5%). Jumlah yang paling sedikit adalah berat badan lahir 2,5 kg sebanyak 4 responden (5,5%). Kriteria barat badan lahir yang paling banyak adalah panjang badan lahir 47-53cm sebanyak 71 responden (97,3%). Jumlah yang paling sedikit adalah panjang badan lahir 46 cm sebanyak 1 responden (1,4%)

kriteria jenis kelamin baduta yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 41 responden (97,3%). Jumlah yang paling sedikit adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 32 responden (43,8%). Kriteria kejadian stunting dari 73 responden terdapat anak baduta yang stunting sebanyak 22 responden (30,1%)dan jumlah yang tida stunting 51 responden (69,9%).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tabel 2. Distribusi Responden Balita Berdasarkan Karakteristik Responden Di Wilayah Kecamatan Mehalaan Kab.Mamasa

Karakteristik	Sampel Penelitian	
	N=73	%
Umur		
0-12 bulan	26	35,7
13-23 bulan	47	64,3
Tinggi Badan		
63.10-79.00	50	68.5
80.00-89.00	23	31.5
Berat Badan		
5 kg	1	1.4
6-14 kg	72	98.6
Berat Badan Lahir		
2.5 kg	4	5.5
2.6-4,2 kg	69	94.5
Panjang Badan Lahir		
46 cm	1	1.4
47-53 cm	72	98.6
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	56.2
Perempuan	32	43.8
Kejadian Stunting		
Stunting	22	30.1
Tidak Stunting	51	10.9

Intervensi Pendidikan Gizi Melalui Kelas Ibu Hamil

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis variabel terikat dan variabel bebas dengan melihat pengaruh antara kelas ibu hamil, kelas ibu balita dan pemberdayaan masyarakat dengan pencegahan stunting di wilayah kecamatan Mehalaan. Analisis bivariat dengan memakai uji *chi-square.*

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi pendidikan gizi melalui kelas ibu hamil dalam upaya pencegahan primer stunting di wilayah kecamatan Mehalaan kanupaten Mamasa.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Primer Stunting

Kelas ibu hamil	Pencegahan Stunting						P Value
	Kurang		Cukup		Total		
	N	%	N	%	n	%	
Kurang berpengaruh	2	66,7	1	33,3	3	100	0,027
Cukup berpengaruh	1	4,3	22	95,7	23	100	
Total	3	11,5	23	88,5	26	100	

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Berdasarkan tabel 3 tersebut di atas, dideskripsikan bahwa jumlah responden pada kelas ibu hamil sebanyak 26 responden. Jumlah responden yang mengikuti pendidikan gizi masyarakat pada kelas ibu hamil sebanyak 23 orang (88.5%) dengan kategori cukup berpengaruh, dari 23 reponden dengan kategori cukup berpengaruh terdapat 22 respoden (95,7%) kategori cukup dan 1 responden (4,3%) kategori kurang. Jumlah reponden yang kurang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil sebanyak 3 responden (11,5%) kategori kurang berpengaruh. Dari 3 reponden kriteria kurang berpengaruh terdapat 1 responden (33,3%) kategori cukup dan 2 responden (66,7%) kategori kurang.

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas didapatkan, nilai *fisher's exact test* dengan p-value = 0.027 ($\alpha < 0.05$) artinya bahwa ada pengaruh kepatuhan mengikuti pendidikan gizi masyarakat pada kelas ibu hamil terhadap pencegahan primer stunting dan secara statistik memberikan makna terhadap pencegahan stunting pada balita di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa.

Intervensi Pendidikan Gizi Melalui Kelas Ibu Balita

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh intervensi pendidikan gizi masyarakat melalui kelas ibu balita terhadap pencegahan primer stunting di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Kelas Ibu Balita Terhadap Pencegahan Primer Stunting

Kelas ibu Balita	Pencegahan Stunting						P Value
	Kurang		Cukup		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang berpengaruh	13	81,3	3	18,8	16	100	0,000
Cukup berpengaruh	5	16,1	26	83,9	31	100	
Total	18	38,3	29	61,7	47	100	

Berdasarkan data pada tabel 4 dideskrpsikan bahwa jumlah responden pada kelas ibu balita sejumlah 47 respoden. Jumlah responden yang mengikuti pendidikan gizi masyarakat pada kelas ibu balita atau kriteia cukup berpengaruh sebanyak 31 responden. Jumlah responden dengan kriteria cukup sebanyak 26 responden (83,9%), jumlah responden kriteria kurang sebanyak 5 responden (16,1%). jumlah responden yang kurang mengikuti pendidikan gizi pada kelas balita sebanyak 16 responden kriteria kurang berpengaruh, jumlah responden dengan kriteria cukup sebanyak tiga orang (18.8%). jumlah responden dengan kriteria kurang sebanyak 13 orang (81,3%).

Berdasarkan data pada tabel 4 didapatkan hasil bahwa nilai *fisher's exact test* dengan p-value = 0.000 ($\alpha < 0.05$) artinya bahwa ada pengaruh kepatuhan mengikuti pendidikan gizi masyarakat pada kelas ibu balita terhadap pencegahan primer stunting dan secara statistik memberikan makna terhadap pencegahan primer stunting pada baduta diwilayah kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa.

Pendidikan Gizi Melalui Pemberdayaan Masyarakat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh intervensi pendidikan gizi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat dalam rangka pencegahan primer stunting yang dilaksanakan oleh kader posyandu di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Tabel 5. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Pencegahan Primer Stunting

Pemberdayaan masyarakat	Pencegahan Stunting						P Value
	Kurang		Cukup		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang berpengaruh	18	29,5	43	70,5	61	100	0,492
Cukup berpengaruh	2	16,7	10	83,3	12	100	
Total	20	27,4	53	72,6	73	100	

Berdasarkan data pada tabel 5 didapatkan hasil bahwa jumlah reponden pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kader sebanyak 73 orang.Jumlah ibu yang mendapatkan pendidikan gizi melalui pemberdayaan masyarakat dengan kriteria cukup berpengaruh sebanyak 12 responden dengan Jumlah responden kriteria cukup sebanyak 10 orang ibu (89,3%), dan Jumlah responden dengan kriteria kurang sebanyak 2 orang (16,7%)

Jumlah ibu yang kurang mendapatkan pendidikan gizi melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh kader dengan kriteria kurang berpengaruh sebanyak 61 responden. jumlah responen ibu dengan kriteria cukup sebanyak 43 responden (70,5%), jumlah responden dengan kriteria cukup sebanyak 18 responden (29,5%). Berdasarkan data pada tabel 5.14 di atas didapatkan hasil bahwa, nilai *fisher's exact test* dengan p-value = 0.492 ($\alpha < 0.05$) artinya bahwa tidak ada pengaruh pendidikan gizi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat yang pencegahan primer stunting yng dilaksanakan oleh kader posyandu di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa.

DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti dan disajikan maka dalam penelitian ini akan menjelaskan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh Intervensi pendidikan gizi masyarakat dalam pencegahan primer stunting melalui kelas ibu hamil, ibu balita dan pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan Mehalaan Kabupaten Mamasa sebagai berikut :

Pengaruh Intervensi Pendidikan Gizi Terhadap Pencegahan Primer Stunting Melalui Kelas Ibu Hamil

Peneliti melakukan penelitian di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa dengan jumlah respoden sebanyak 23 orang dengan kriteria ibu yang memiliki baduta umur 0 - 12 bulan. Hasil analisis didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan primer stunting dari 26 responden terdapat 3 responden (11,5%) yang berpengetahuan kurang tentang pencegahan primer stunting. dan 23 responden (88,5%) dengan pengetahuan cukup tentang pencegahan primer stunting

Jumlah responden dengan kategori stunting sebanyak 2 responden (7,7%). Jumlah responden dengan kategori normal atau tidak stunting 24 responden (92,3%). Berdasarkan karekteristik responden kedua orang tua baduta tersebut memiliki tingkat pendidikan sekolah dasar dengan pendapatan dibawah 900.000 perbulan hal tersebut merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kurang pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan primer stunting dan kurangnya konsumsi gizi sesuai kebutuhan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian stunting adalah pola makan dengan konsumsi makanan yang bergizi sesuai dengan kebutuhan, untuk bisa memenuhi kebutuhan gizi keluarga maka tingkat pengetahuan dan penghasilan atau status ekonomi keluarga harus cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. dari 12 pertanyaan, diantaranya adalah pengetahuan responden mengkonsumsi

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

tablet tambah darah saat remaja, pada saat calon pengantin responden dan suami mendanpatkan pendidikan terkait kesehatan setelah menikah, pengetahuan tentang PHBS rumah tangga, konsumsi makanan bergizi dan memakai garam beryodium untuk pengolahan makanan sehari-hari, kedua responden yang memiliki baduta stunting menjawab tidak, hal tersebut menandakan bahwa tingkat pengetahuan tentang pencegahan primer stunting sangat kurang dan merupakan salah satu faktor pemicu kejadian stunting.

Dari 12 pertanyaan tentang pencegahan primer stunting diantaranya adalah pihak puskesmas Mehalaan perna melakukan penyuluhan tentang pola makan bergizi seimbang untuk balita, remaja dan ibu hamil semua responden memjawab ya (100%) hal ini disebabkan karena informasi tentang jadwal posyandu selalu diinformasikan oleh kader posyandu dan pada usia 0-12 bulan baduta mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga semua ibu yang menjadi responden menjawab ya. Lintas sektor telibat dalam penyusunan perencenaan puskesmas Mehalaan, sehingga semua jenis – jenis pelayanan di puskesmas Mehalaan baik upaya kesehatan masyarakat maupun upaya kesehatan perorangan diketahui seluruh masyarakat di kecamatan Mehalaan. sebelum hari buka posyandu kader telah menyampaikan di tempat – tempat umum seperti rumah ibadah, kantor desa, kegiatan majelis taklim dan kumpulan ibadah ibu majelis gereja sehingga masyarakat mengetahui jadwal dan jenis - jenis kegiatan yang akan dilaksanakan di posyandu.

Pada pertanyaan ibu mengkonsumsi tablet tambah darah pada saat remaja ada 6 orang ibu yang menjawab tidak salah satu penyebabnya karena program pemberian Fe pada remaja putri dilaksanakan di puskesmas Mehalaan pada tahun 2021 dan rata-rata responden yang menjawab tidak disebabkan oleh karena pada tahun 2021 merupakan ibu rumah tangga bukan sasaran remaja puteri. Pertanyaan lainnya dalam penelitian ini adalah beberapa cara pencegahan stunting yaitu memperbaiki pola makan, konsumsi air bersih, akses sanitasi, ketersediaan WC yang memenuhi syarat kesehatan, ketersediaan tempat sampah dirumah yang memenuhi syarat kesehatan, ketersediaan pembuangan limbah rumah tangga, pada saat calon pengantin ibu dan suami mendapatkan penyuluhan terkait kesehatan setelah menikah, ketersediaan sumber air yang dikonsumsi memenuhi syarat fisik kesehatan yaitu tidak berbau, tidak berasa dan tidak berwarna, Makanan yang baik adalah makanan yang mengandung nilai gizi yang lengkap karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, perilaku penerapan PHBS rumah tangga indikator mencuci tangan sebelum dan setelah melalukan kegiatan, penggunaan garam beryodium untuk pengolahan makanan sehari-hari, dan pengetahuan tentang limbah rumah tangga yang dapat membahayankan kesehatan, anak mudah sakit serta dapat menyebabkan stunting.

Dari beberapa pertanyaan diatas salah satu diantaranya pada pertanyaan tentang ketersediaan pengolahan limbah rumah tangga (SPAL) merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab responden tidak yaitu dari 26 responden ada 12 responden yang menjawab tidak (46,2%) hal ini sejalan dengan laporan penanggung jawab program kesehatan lingkungan puskesmas Mehalaan dari 1102 kk ada 30% yang memiliki sarana pengolahan limbah rumah tangga (SPAL) salah satu penyebabnya rendahnya ketersediaan pengolalahan limbah rumah tangga adalah sebagian rumah penduduk ada di bantaran sungai dan di daerah dataran tinggi dekat dengan lahan yang dimamfaatkan penduduk sebagai kebun sehingga hampir semua masyarakat membuang limbah rumah tangga langsung ke sungai dan langsung kekebun dan belum ada dalam perencanaan puskesmas Mehalaan terkait kegiatan penyuluhan tentang pentingnya SPAL di tantanan rumah tangga.

Pada pertanyaan tentang variabel kelas ibu hamil menunjukkan bahwa ibu yang pernah mengikuti kelas ibu hamil (sebanyak 4 kali) ada sejumlah 23 orang (88.5%) dan tidak mengikuti kelas ibu hamil ada 3 orang (12.5%). Pada kelas ibu hamil ibu diberikan pendidikan gizi tentang komsumsi sayuran hijau, ibu yang komsumsi sayuran hijau ada sejumlah 23 orang (88.5%) dan tidak komsumsi sayuran hijau ada 3 orang (11,5%), pendidikan gizi mengenai porsi makan ibu selama hamil lebih banyak dari saat sebelum hamil dan ibu yang meningkatkan jumlah porsi makan ada sejumlah 24 orang

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

(92,3%) dan ibu yang tidak meningkatkan jumlah porsi makan ada sejumlah 2 orang (7.7%). Selain itu ibu juga mendapatkan pendidikan gizi terkait gizi seimbang antara lain porsi nasi, sayuran hijau dan kebutuhan buah bagi ibu selama hamil, ibu yang menjawab ‘’ya’’ ada sejumlah 25 orang (96,8%) dan menjawab ‘’tidak’’ ada sejumlah 1 orang (3,8%).

Hasil analisis univariat terkait kejadian stunting di wilayah kerja kecamatan Mehalaan, dari 26 orang balita ada sejumlah 2 orang (7.7%) yang status stunting dan 24 orang (92.3%) status normal. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan di desa Cibatok 2 Cibungbulang, metode penelitian teknik *quasy eksperiment.* Ibu hamil diberikan perlakuan berupa teknik penyuluhan menggunakan audio visual dan simulasi dan pengukuran pengetahuan dilakukan diawal dan diakhir kegiatan. (13).

Pencegahan stunting dimulai sejak anak masih di dalam kandungan. Kejadian stunting terjadi apabila pada masa kehamilan asupan gizi kurang, pola makan ibu tidak sesuai untuk menunjang kehamilan dan kesehatan ibu. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan mengatasi masalah pada ibu hamil misal dengan ibu hamil rutin komsumsi tablet tambah darah untuk mencegah anemia, ibu hamil memeriksakan diri secara teratur pada tenaga kesehatan sebanyak 4-6 kali dengan mendapat pelayanan sesuai standar, mengikuti pendidikan gizi melalui kelas ibu hamil, melahirkan pada tenaga kesehatan dan mendapatkan perawatan lengkap selama masa nifas. Integrasi program nasional penanganan stunting dimana penerapan yaitu intervensi sensitif dan intervensi spesifik baik lintas sektor maupun intervensi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan. Intervensi spesifik yang telah diterapkan oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja kecamatan Mehalaan yaitu pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan ibu hamil, pendidikan gizi seimbang pada remaja, dan ibu hamil.

Penelitian lain yang sejalan yang dilakukan di dusun Ulusadar kabupaten Seram bagian barat, metode penelitian *quasi experimentasl* dengan desain *one group pre-post without control group,* teknik yang dilakukan adalah memberikan edukasi dan setelah edukasi dilakukan pengukuran. Hasil analisis didapatkan bahwa ada perbedaan upaya pencegahan stunting sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai p-value 0.000 ($\alpha<0.05$) (14).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Takalar desa Bontokassi, metode yang dterapkan yaitu penyuluhan pencegahan stunting, pemberian tablet tambah darah serta pembagian booklet ‘’cegah stunting dengan enam perilaku’’ booklet tersebut berisi informasi mengenai pentingnya komsumsi tablet tambah darah, mengikuti kelas ibu hamil, inisiasi menyusu dini, ASI ekslusif dan makanan pendamping ASI, kunjungan rutin ke posyandu, cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan penggunaan jamban sehat keluarga. Hasil dari intervensi edukasi tersebut didapatkan hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu sebelum edukasi (65% s.d 78%) (15).

Penelitian lain yang sejalan yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Singkawan utara, penelitian ini dilakukan terhadap ibu yang menikah pada usia 16-20 tahun. Metode yang dilakukan adalah kuantitatif *pre-experiment withpre-test and post test with control group.* Program yang dilakukan adalah RASI-BUNDA pada ibu menikah usia dini dan kelompok kontrol diberikan leaflet. Hasil analisis pada kelompok RASI-BUNDA dengan menilai pengetahuan ibu tentang status gizi sebelum dan sesudahedukasi di dapatkan hasil 60%-80% dan sesudah edukasi didapatkan hasil 80%-100%, hasil uji dengan nilai *p-value* 0.001 ($\alpha<0.05$) (16).

Penelitian ini sejalan yang dilakukan di beberapa kota di Indonesia antara lain kota Malang, lombok timur, kota tangerang, kabupaten Bulukumba. Metode studi literatur, masing-masing faktor internal dan eksternal dianalisis dengan metode *Quantitatif Strategie Planning Matrix.* Hasilnya bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil memiliki kelemahan apabila pelaksanaannya tidak mendapat dukungan lintas program dan lintas sektor dan berpeluang jika melibatkan pemerintah desa dan partisipasi dari masyarakat setempat (17).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi secara kronik. Kondisi stunting tidak dapat dikembalikan sehingga mencegah lebih baik yang dapat dilakukan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

pada saat anak sejak masih dalam kandungan. Hasil analisis bivariat pendidikan gizi melalui kelas ibu hamil dengan uji *chi-square crosstab* didapatkan hasil bahwa ibu yang cukup mengikuti kelas ibu hamil ada 54 orang dan memiliki anak yang tidak stunting ada 50 orang (92,6%) sehingga pada uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* 0.000 (α<0.05) jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intervensi pendidikan gizi melalui kelas ibu hamil pada pencegahan stunting di wilayah kecamatan Mehalaan. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kecamatan Pacitan. Desain penelitian adalah *pre-experimental yaitu one group pre test post test,* edukasi diberikan melalui kelas ibu hamil melalui penyuluhan dan pelatihan asuhan kehamilan. Hasil dari intervensi tersebut didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting hanya 57,1% dan setelah intervensi edukasi pada kelas ibu hamil terjadi peningkatan pengetahuan ibu menjadi 97,1% *p-value* 0.000 (α<0.05) artinya ada hubungan intervensi edukasi gizi melalui kelas ibu hamil dengan pencegahan stunting (6).

Pengaruh Intervensi Pendidikan Gizi Masyarakat Terhadap Pencegahan Primer Melalui Kelas Ibu Balita

Analisis univariat pendidikan gizi melalui kelas ibu balita di wilayah kecamatan Mehalaan, dari 47 orang ibu yang memiliki baduta umur 13-24 bulan ada 18 orang (38,3%) yang kurang pengetahuan tentang pencegaran primer stunting dan ada 29 orang (61,7%) dengan pengetahuan cukup tentang pencegahan primer stunting. Dan dari 47 orang responden ada 20 orang baduta stunting (42,6%) dan 27 orang (57,4%) tidak stunting,

Berdasarkan hasi analisis karakteristik responden dari 20 orang baduta stunting rata-rata penghasilan orang tua dibawah 900,000/bulan dan pendidikan terakhir rata-rata tammat SD hal tersebut merupakan sala satu faktor yang menyebabkab anak stunting diakibatkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dan status ekonomi atau pendapatan yang kurang sehingga untuk bisa menyiapkan makanan yang bergizi pada keluarga

Faktor ekonomi dan tingkat pendidikan, sangat berperan penting dalam mendukung kesehatan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. kemampuan untuk bisa mengimplementasikan pencegahan primer stunting dalam hal akses sanitasi lingkungan yang sehat, ketersediaan air minum memenuhi syarat kesehatan semuanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan/status ekonomi keluarga.

Analisis terkait pendidikan yang diberikan melalui kelas ibu balita antara lain adalah pengetahuan tentang pemantauan dan perkembangan balita, jumlah ibu yang menjawab ‘’ya’’ ada 37 orang responden (78,7%) dan ibu yang menjawab ‘’tidak’’ sejumlah 10 orang responden (21,3%). Pengetahuan lain melalui pendidikan gizi adalah imunisasi dasar pada bayi/balita, jumlah ibu yang menjawab ‘’ya’’ sejumlah 39 orang responden (83,0%) dan jawaban ‘’tidak’’ sejumlah 8 orang responden (17.0%). Pada kelas ibu balita, ibu mendapatkan pendidikan terkait ASI ekslusif jumlah ibu yang menjawab ‘’ya’’ sejumlah 43 orang (91.5%) serta ibu yang menjawab ‘’tidak’’ sejumlah 4 orang (8.5%).

Selain itu pada kelas ibu balita, ibu mendapatkan pendidikan gizi terkait kebutuhan asupan gizi seimbang pada bayi/balita dan ibu yang memenuhi kebutuhan gizi anak dengan kecukupan karbohidrat, protein, vitamin dan mineral dengan jawaban ‘’ya’’ ada sejumlah 28 orang (59,6%) dan ibu yang menjawab ‘’tidak’’ adas sejumlah 19 orang (40.4%).

Dari hasil analisis bivariat terkait pendidikan gizi masyarakat melalui kelas ibu balita di wilayah kecamatan Mehalaan bahwa dari 47 ibu yang memiliki baduta umur 13-24 bulan terkait pertanyaan pendidikan gizi melalui kelas ibu hamil pada pertanyaan apakah puskesmas mehalaan melaksanakan kegiatan kelas ibu balita pada tahun 2023 semua responden menjawab ya (100%) hal ini disebabkan karna sosialisasi jenis – jenis kegiatan yang dilaksanakan di wilayah kecamatan tersosialisasi dengan baik sehingga walaupun ibu tidak berkunjung keposyandu mereka sudah mengetahui bahwa pada tahun

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

2023 ada kegiatan kelas ibu balita yang dilaksanakan di setiap posyandu di wilayah kerja kecamatan Mehalaan selain itu keterlibatan lintas sektor dalam mensosialisasikan jenis – jenis kegiatan puskesmas Mehalaan sangat mendukung sehingga semua masyarakat mengetahui jenis kegiatan yang diprogramkan puskesmas Mehalaan tahun 2023. Dan pada pertanyaan yang paling banyak dijawab tidak adalah pada pertanyaan apakah porsi makan yang diberikan atau disajikan pada anak ibu dihabis atau tidak, ada 24 orang yang menjawab tidak (51,1%) dan menjawab ya 23 orang (48,9%) hal ini disebabkan karna tingkat pengetahuan orang tua untuk menyajikan makan yang menarik untuk anak masih sangat minim ini merupakan tantangan bagi petugas kesehatan khususnya tenaga gizi dan promkes untuk memberikan pengetahuan bagaimana menghabiskan porsi makan yang disiapkan oleh ibu atau orang tua agar anak bisa menghabiskan porsi makan.

Hasil analisis bivariat terkait pendidikan gizi melalui kelas ibu balita di wilayah kecamatan Mehalaan bahwa dari 47 responden. jumlah responden ibu yang cukup mengikuti kelas ibu balita sebanyak 31 responden (66,0%) dan ada 4 orang badutanya stunting. Jumlah responden ibu yang kurang mengikuti kelas ibu balita sebanyak 16 responden (33,0%) dengan semua badutanya stunting. Analisis *Chi-Square* didapatkan hasil p-value 0.000 ($\alpha<0.05$) artinya ada pengaruh pendidikan gizi melalui kelas ibu balita terhadap pencegahan primer stunting di wilayah kerja kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa.

Pencegahan stunting melalui kelas ibu balita untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu terutama dalam pengasuhan anak. Pendidikan gizi yang diberikan pada kelas balita antara lain peningkatan pengetahuan terkait ASI ekslusif, imunisasi, gizi seimbang pada balita, manfaat pemantauan tumbuh kembang anak di posyandu, deteksi dini kelainan tumbuh kembang anak dan pelaksanaan stimulasi dalam rangka menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Informasi yang diberikan keluarga mengenai ASI Ekslusif dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang ASI Ekslusif, apabila informasi yang diberikan keluarga kurang tepat karena kurang informasi maka informasi yang akan diberikan kepada ibu juga akan salah (Fairus, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Turi kabupaten Lamongan. Metpde penelitian kuantitatif. Hasil penelitiannya bahwa dari 85 responden ada 61 orang yang mengikuti kelas ibu balita secara teratur memiliki pengetahuan baik (71.8%) dan hasil uji statistik dengan nilai p-value 0.002 ($\alpha<0.05$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan keikutsertaan ibu pada kegiatan kelas ibu balita (19).

Hasil penelitian lain yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Puuwatu kota Kendari. Metode penelitian adalah eksperimen yaitu *Pre-Experimental* dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pre-Post Test Design.* Teknik pelaksanaan yaitu memberikan intervensi penyuluhan melalui program *Mother Smart Grounding* (MSG), kegiatan penyuluhan diberikan kepada ibu balita dengan diawali *pre-test* dan *post test* untuk pengukuran hasil penelitian. Program *Mother Smart Grounding* (MSG) merupakan upaya pencegahan kejadian stunting melalui pendiidkan kesehatan pada ibu balita dengan mengkombinasikan beberapa metode penyuluhan kesehatan menjadi satu paket yang dapat mendukung upaya perbaikan gizi yang berdampak secara sensitif dan spesifik. Hasil uji t berpasangan perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah MSG diberikan didapatkan nilai *p-value* 0.000 ($\alpha<0.05$) artinya ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan program *Mother Smart Grounding* (MSG). Pemantauan hasil pelatihan dilakukan dengan cara pendampingan dan menilai secara langsung pelaksanaan kegiatan di posyandu oleh kader posyandu, penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi (20).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Hasil analisis univariat terkait pendidikan gizi melalui pemberdayaan masyarakat di wilayah kecamatan Mehalaan yaitu jumlah responden 73 orang ibu yang memiliki baduta usia 0-24 bulan. Jumlah responden dengan kriteria kurang berpengaruh sebanyak 61 orang responden (83.6%), jumlah responden yang kriteria cukup berpengaruh sebanyak 12 orang responden (16.4%) . dan jumlah baduta dengan kriteria stunting 22 responden (30,1%) dan jumlah balita yang tidak stunting sebanyak 51 responden (69,9%).

Dari 61 orang responden (83,6%) yang kurang mendapatkan pendidikan gizi melalui pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan kader posyandu rata-rata responden menjawab tidak pada pernyataan saat sasaran tidak berkunjung ke posyandu kader mengunjungi baduta kerumah setelah selesai pelaksanaan kegiatan posyandu sebanyak 69 responden (94,5%) hal ini disebabkan karena kader berpendapat jika sasaran dikunjungi pada saat tidak hadir keposyandu maka dapat mengakibatkan sasaran yang lain akan ikut tidak hadir pada saat hari buka posyandu berikutnya, masyarakat atau ibu baduta yang lain menganggap badutanya tidak perlu dibawak keposyandu karna kader akan datang mengunjungi kerumah jika badutanya tidak dibawak ke posyandu.

Pernyataan lain yang paling banyak dijawab tidak responden yaitu dimeja empat dilakukan penyuluhan kesehatan oleh kader dan pernyataan kader memberikan penyuluhan terkait PHBS sebanyak 46 responden (91,8%) hal ini disebabkan karena rata-rata pendidikan terakhir kader posyandu di kecamatan Mehalaan tammat SMP sehingga kemampuan untuk melaksanakan tupoksinya terkait penyuluh kesehatan masih sangat terbatas.

Pada tahun 2023 dana desa untuk kegiatan peningkatan kapasitas kader posyandu tidak tersedia, selain itu untuk perencanaan puskesmas Mehalaan tahun 2023 ada terkait pemberdayaan masyarakat dalam hal peningkatan kapasitas tapi sangat terbatas biaya penginapan dan honor untuk pemateri tidak tersedia serta waktu pelaksanaan kegiatan masih sangat minim hanya 2 hari sehingga penyampaian materi terkesan terburu-buru dan evaluasinya sangat terbatas dan tempat pelaksanaannya diaula puskesmas Mehalaan.

Penelitian yang sejalan yaitu dilakukan di wilayah kerja posyandu Cendrawasih di kelurahan Mojosongo RW XXXVI yang memiliki 60 orang anak balita dan 10 orang kader. Metode dilakukan dengan memberikan edukasi dengan pembekalan pengetahuan dan kemampuan skrining tentang pencegahan dan penanganan stunting. Hasilnya, kader dibekali dengan pengetahuan tentang cara skrining yaitu kader melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan, kader melakukan penyuluhan tentang stunting, kader melakukan kunjungan rumah bagi keluarga yang berisiko mengalami kesehatan dan kader menemukan kasus masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. Hasil evaluasi yang didapatkan bahwa kader dapat menerapkan sebagaian pendidikan kesehatan yang diberikan, menemukan masalah kesehatan terhadap keluarga yang berisiko (21).

Penanganan dan pencegahan stunting menjadi program prioritas kesehatan secara global. Upaya tersebut menjadi salah satu indikator dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pencegahan dan penanganan stunting perlu melibatkan semua sektor dan program yang bersifat komprehensif. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya penanganan generasi stunting dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam penanganan stunting akan menghasilkan kemandirian bagi keluarga sehingga dapat melakukan pencegahan secara berkelanjutan. Menurut *Asia Development Bank* bahwa tingkat partisipasi antara lain sosialisasi, konsultasi, kolaborasi dan pemberdayaan/kendali, partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara aktif dan sukarela baik karena alasan intrinsik maupun ekstrinsik yang mencakup pengambilan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengendalian serta pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai (22)

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan. Pencegahan stunting membutuhkan perhatian oleh seluruh aspek masyarakat termasuk kader psoyandu. Peran dan kontribusi kader posyandu sangat besar karena selain sebagai penggerak, kader juga sebagai pemberi pelayanan, pemberi informasi, pemberi motivasi sehingga memberdayakan kader merupakan strategi yang tepat untuk menunjang keberhasilan pembangunan bidang kesehatan. Hasil analisis terkait peran kader dalam pengisian KMS dan kader paling banyak tidak mengisi hasil penimbangan dengan jawaban ‘’tidak’’ ada 58 orang (79.5%) dan jawaban ‘’ya’’ ada 15 orang (20.5%). Peran kader lain kader adalah memberikan penyuluhan, peran ini juga tidak dilaksanakan dengan baik dan analisis hasil dengan jawaban ‘’tidak’’ ada 67 orang (91.8%) dan jawaban ‘’ya’’ hanya ada enam orang (8.2%). Peran kader lain yaitu bahwa kader memberikan informasi hasil penimbangan/pengukuran kepada orang tua balita dan ini juga belum dilaksanakan dengan baik, hasil analisis jawaban ‘’tidak’’ ada 63 orang (86.3%) dan jawaban ‘’ya’’ ada 10 orang (13.7%).

Peran kader posyandu di wilayah kecamatan Mehalaan belum memberikan gambaran kontribusi yang menunjang pelayanan bidang kesehatan, hasil analisis bivariat menunjukan bahwa pendidikan gizi melalui pemberdayaan masyarakat dengan nilai cukup ada 12 orang dan balita yang tidak stunting ada 10 orang (83.3%) dan analisis uji *chi-square* didapatkan hasil dengan nilai *p-value* 0.492 ($\alpha<0.05$) artinya pendidikan gizi melalui pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kader tidak memberi pengaruh terhadap pencegahan stunting.

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan di desa Abuan kecamatan Susut kabupaten Bangli, metode penelitian kuantitatif dengan teknis pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan kader psoyandu. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan *pre-test*, terkait pengetahuan gizi seimbang, masalah dan dampak stunting serta promosi MP-ASI, selanjutnya kader dibekali dengan pengetahuan tentang gizi seimbang berbahan pangan lokal, dampak dan masalah stunting. Hasil pelatihan ini diukur kembali dengan *post test* dan hasil analisis menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* maka didapatkan hasil pre-test nilai terendah 69,7 dan post test nilai terendah 78,8 dan nilai tertinggi 100 serta nilai p-value 0.008 ($\alpha<0.05$) artinya ada perbedaan pengetahuan kader sebelum dan sesudah pelatihan. Evaluasi hasil pelatihan ini dilakukan untuk menilai pendampingan kader dan memastikan akder telah menerapkan promosi dan penyuluhan di wilayah kerja posyandu. Pendampingan dilakukan pada saat jadwal posyandu bulan berikutnya dan hasil evaluasi dicatat pada lembar observasi (23).

Hasil analisis multivariat terhadap variabel independen yaitu pendidikan gizi melalui kelas ibu hamil, kelas ibu balita dan pemberdayaan masyarakat terhadap pencegahan primer stunting. Hasil analisis regresi logistik berganda didapatkan hasil nilai koefisien regresi logistik untuk variabel independen kelas ibu hamil B_1) = 3.147, kelas ibu balita (B_2) = 1.661 dan pemberdayaan masyarakat (B_2) = 0.744. nilai p-value masing-masing variabel yaitu kelas ibu hamil p= 0.001, kelas ibu balita p= 0.113 dan pemberdayaan masyarakat p= 0.576. Dengan memperhatikan nilai $p<0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang paling memberi pengaruh pada pencegahan stunting di wilayah kecamatan Mehalaan yaitu kelas ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di kabupaten Bogor dengan metode kuantitatif pendekatan *quasi eksperimental.* Penelitian melibatkan 194 orang ibu hamil, kelompok intervensi ada 97 orang diberikan pendidikan gizi melalui kelas ibu hamil setiap dua minggu selama tiga bulan. Pendidikan gizi dilakukan melalui diskusi interaktif dengan permainan, diskusi, ceramah dan role play. Pendidikan gizi yang diberikan antara lain pengetahuan tentang pola makan yang akan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

makronutrien dan mikroutrien untuk bayi berusial enam bulan, pencegahan stunting serta pengetahuan untuk menjaga imunitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dengan angka 55.1 dan 83.1 untuk pengetahuan dengan nilai p-value 0.001 ($\alpha<0.05$) artinya ada pengaruh pendidikan gizi kepada ibu hamil dalam rangka meningkatkan pengetahuan untuk mencegah stunting di wilayah kabupaten Bogor (24).

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kesulitan dalam mendapatkan data awal dari lintas sektor yang terkait sehingga peneliti mendapatkan sebagaian data dari website dan melakukan komfirmasi kembali kepada lintas sektor yang terkait untuk klarifikasi data hasil intervensi sensitif. Hasil penelusuran data dari website Pemerintah daerah barulah lintas sektor terkait membuka data untuk diberikan kepada peneliti. Keterbatasan dokumentasi di lapangan pada akhirnya mempengaruhi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan verifikasi data cukup lama. Pengumpulan dokumen dari sumber dinas terkait yang cukup sulit didapatkan pada akhirnya mempengaruhi waktu penelitian.

Keterbatasan lain yang didapatkan yaitu pengumpulan data di tingkat komunitas hal ini disebabkan oleh keadaan geografis wilayah kecamatan Mehalaan cukup sulit untuk dijangkau sebab kecamatan Mehalaan berada pada daerah pegunungan yang memiliki akses jalan yang sulit dilalui sehingga dalam pengumpulan data di tingkat komunitas membutuhkan waktu yang cukup lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan pada pembahasan yang terpapar di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). Ada pengaruh intervensi gizi masyarakat melalui kelas ibu hamil terhadap pencegahan primer stunting di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa. 2). Ada pengaruh intervensi gizi masyarakat melalui kelas ibu balita terhadap pencegahan primer stunting di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa. 3). Tidak ada pengaruh intervensi gizi masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat terhadap pencegahan primer stunting di wilayah kecamatan Mehalaan kabupaten Mamasa.

SARAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa intervensi pendidikan gizi melalui kelas ibu hamil memberi pengaruh positif terhadap pencegahan stunting maka diharapakan ada dukungan dari seluruh lapisan masyarakat anatar lain : 1). Pendampingan oleh suami atau keluarga ibu hamil untuk ikut serta pada pelaksanaan kelas ibu hamil dan memantau kepatuhan ibu untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil. 2). Melakukan sosialisasi tentang manfaat kelas ibu hamil kepada Pemerintah setempat, tokokh masyarakat dan tokoh agama serta tokoh adat dalam rangka meningkatkan dukungan untuk pelaksanaaan kelas ibu hamil. 3). Intervensi pendidikan gizi melalui kelas ibu balita memberi pengaruh pada pencegahan stunting, maka diharapakan kegiatan kelas ibu balita disosialisasikan kepada seluruh sasaran baik oleh pihak puskesmas maupun oleh kader kesehatan. Peran kader sebagai penggerak tetap dibutuhkan sebab pada umumnya kader yang terpilih merupakan salah satu dari tokoh masyarakat. 4). Intervensi pendidikan gizi dalam rangka mencegah stunting akan berhasil jika mendapat dukungan semua pihak termasuk kader kesehatan dan sebaiknya mereka diberi pembekalan pengetahuan terkait pencegahan stunting melalui pertemuan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan kader untuk membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di kecamatan Mehalaan.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

DAFTAR PUSTAKA

1. Setyawati VAV, Ramadha F. Pengaruh kampung KB pada intervensi gizi sensitif stunting di Desa Janegara. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition). 2020;9(1):42–7.
2. Setyawati VAV, Ramadha F. Pengaruh kampung KB pada intervensi gizi sensitif stunting di Desa Janegara. Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition). 2020;9(1):42–7.
3. World Health Organization. World Health Organization. Reducing stunting in children: equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025. World Health Organization; 2018. 2018.
4. Nur R, Dwi Larasati R, Studi P, Masyarakay K, Kesehatan F, Universitas M, et al. Edukasi Pentingnya Pola Asuh, Asi Eksklusif Dan Pemberian Makanan Tambahan Dalam Upaya Mencegah Kejadian Stunting Pada Balita Di Kecamatan Labuan Toposo. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. 2023;10(2).
5. Kementerian Kesehatan RI. Kementerian Kesehatan RI. 2023 [cited 2023 Nov 19]. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. Available from: https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/
6. Nasir M, Amalia R, Zahra F. Kelas Ibu Hamil dalam Rangka Pencegahan Stunting. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu). 2021;3(2):40–5.
7. Aditya R, Tobing SL, Armanza F, Halimah H, Unsandy BT, Ariyani NA. Upaya Pencegahan Stunting Ibu Hamil Melalui Kelas Ibu Hamil dan Demo Masak di PKM Alalak Selatan. Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul). 2023;3(1):120.
8. Laela N, Ariani Saputri C, Devi Akib R, studi Sarjana Kebidanan P, Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap I, studi Profesi bidan P. Menggugah Perubahan: Upaya Penurunan Angka Stunting Melalui Kelas Ibu Balita Avoiding Change: Efforts To Reduce Stunting Rate Through Mother Classes. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan. 2023;5(2):29–34.
9. Fauziah F, Novandi D. Aksi Pencegahan Kasus Stunting Di Kota Samarinda Melalui Program Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat (Pro-Bebaya). Jurnal Riset Inossa. 2022;3(2):76–86.
10. Astuti Y, Anggarawati T. PEMBERDAYAAN KELUARGA DENGAN IBU HAMIL UNTUK PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PAKET ESiD (EDUKASI , EMPOWERMENT OF FAMILIES WITH PREGNANT WOMEN TO PREVENT STUNTING THROUGH THE ESID PACKAGE (EDUCATION , SIMULATION , DISCUSSION). 2023;5(1).
11. Dinkes. mamasakab.go.id. 2017. Rencana Strategi. Available from: https://www.mamasakab.go.id/index.php?jenis=content&id=151&lang=ind#4
12. bpk.go.id. bpk.go.id. 2020. Peraturan Bupati Mamasa Nomor 14 Tahun 2020 Tentang Peran Desa Dalam Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi. Available from: https://peraturan.bpk.go.id/Details/163800/perbup-kab-mamasa-no-14-tahun-2020
13. Arsyati AM. Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. Promotor. 2019;2(3):182–90.
14. Waliulu SH, Ibrahim D, Umasugi MT. Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita. Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes. 2018;9(4):269–72.
15. Siampa ITA, Hasan W, Aulia F, Saputri EE, Rustam SN, Fuad M, et al. Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;3(2):174–83.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

16. Sulistyawati D, Marsia M, Hardika R. Program Siaga Ibu Muda (Rasi-Bunda) dalam Upaya Mencegah Stunting Pada Ibu Menikah Usia Dini Di Wilayah Kerja Singkawang Utara 1. HealthCare Nursing Journal. 2023;5(1):451–61.
17. Fuada N, Setyawati B. Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Di Indonesia. Jurnal Kesehatan Reproduksi. 2016;6(2):67–75.
18. Fairus. Upaya Peningkatan Pemberian ASI Ekslusif. Banyumas: Pena Persada; 2020.
19. Sholikah S, Indriyana M. Ju rn a l Ke p e r a w a t a n Mu h a m m a d i y a h Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan Ibu Dalam Kegiatan Kelas Ibu Balita Di Desa Karangwedoro Wilayah Kerja Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan. 2023;8(4):103–6.
20. Smart M, Msg G, Pencegahan D, Tahun KK. Perbedaan Pengetahuan ,Sikap,Ibu,Dan Motivasi Ibu Sesudah DiBerikan Program Mother Smart Groundung(MSG)Dalam Pencegahan Stunting DiWilayah Kerja Puskesmas Puwatu Kota Kendari Tahun 2017. 2017;2(6):1–9.
21. Astuti DD, Adriani RB, Handayani TW. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri). 2020;4(2):156–62.
22. Fairus. MANFAAT PROGRAM PARTISIPASI MASYARAKAT BERBASIS BUDAYA DALAM PENINGKATAN ASI EKSLUSIF. Banyumas: Pena Persada; 2020.
23. Adhi KT, Widarini NP, Sutiari NK, Ulandari LPS, Adnyana IMS. Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Melalui Penerapan Praktek Promosi Makanan Pendamping Asi (Mpasi) Optimal. Buletin Udayana Mengabdi. 2021;20(2):154.
24. Astika T, Permatasari E, Rizqiya F, Kusumaningati W, Indraaryani I, Hermiwahyoeni Z. Pengaruh pendidikan gizi dan kesehatan reproduksi ibu hamil di Indonesia menggunakan studi eksperimental semu. 2021;1–15.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license